

# Pemberdayaan Kader Remaja "SEHATI" Dalam Upaya Mewujudkan Kelurahan Bebas Stunting Di Kelurahan Mantuil

Balqis Maharani<sup>1\*</sup>, Purnomo Adi Saputra<sup>1</sup>, Olivia Octaviani<sup>1</sup>, Jesika Natalia<sup>1</sup>, Zakiyah Husniah<sup>1</sup>, St' Sairah<sup>1</sup>, Nurfatriani<sup>1</sup>, Oisca Gabe Eidelwis Br. Pardede<sup>1</sup>, Sari Panabela<sup>1</sup>, Putri Hazatun Nufus<sup>1</sup>, Susanti Suhartati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sari Mulia

\*agismoymoy@gmail.com

## Abstrak

Prevalensi stunting di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 40,2% dan pada tahun 2024 jumlah anak stunting di Kelurahan Mantuil sejumlah 72 anak, salah satu faktor penyebab stunting adalah masih tingginya angka anemia pada remaja di wilayah Kelurahan Mantuil, pada tahun 2023 sejumlah 115 atau 35,7% remaja putri mengalami anemia. Kecamatan Banjarmasin Selatan pada tahun 2022 juga menduduki persentase tertinggi untuk Pernikahan Dini dengan angka 130 orang yang di dominasi oleh masyarakat di wilayah Kelurahan Mantuil dengan jumlah 78 perempuan dan 9 laki-laki, tingginya kasus Pernikahan Dini menjadi penyumbang terbesar kejadian stunting di wilayah Kelurahan Mantuil. Tujuan kegiatan adalah terbentuknya Kader Remaja SEHATI dan SEHATI Corner yang berkelanjutan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan peningkatan pengetahuan remaja sebagai tindakan sosial masyarakat, sebagai acuan dalam penerapan program pencegahan stunting di Kelurahan Mantuil. Metode pelaksanaan kegiatan ini yang dilaksanakan bersama masyarakat serta dengan dukungan pemerintah setempat terdiri dari 3 tahapan, yaitu: Pembentukan Kader Remaja SEHATI, Pelatihan Kader dan Pembentukan Sehati Corner. Membentuk Kelembagaan Kader Remaja Sehati dengan jumlah 15 orang remaja perwakilan dari setiap RT di Kelurahan Mantuil, kemudian melakukan pemberdayaan kader melalui kegiatan pelatihan tentang Stunting, dan pemeriksaan kesehatan sederhana. Hasil pelaksanaan kegiatan ini adalah terbentuknya kegiatan preventif dan kuratif terkait pencegahan stunting di Kelurahan Mantuil oleh Kader Remaja Sehati melalui kegiatan penyuluhan kepada seluruh remaja di Kelurahan Mantuil. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan kader. Rata-rata nilai pretest peserta sebesar 45,3%, meningkat menjadi 93,3% pada posttest, dengan rata-rata peningkatan 48%. Sementara itu, keterampilan kader dalam melakukan edukasi kesehatan juga meningkat, dengan rata-rata nilai pretest 23,7% dan posttest 79,7%, menunjukkan peningkatan sebesar 56%. Pengukuran dilakukan melalui uji pretest dan posttest yang mencakup materi edukasi stunting serta praktik keterampilan kader dalam melakukan penyuluhan kesehatan. Dengan adanya SEHATI Corner, diharapkan keberlanjutan program dapat terjaga dan terus memberikan manfaat bagi remaja di Kelurahan Mantuil dalam upaya pencegahan stunting

DOI: <https://doi.org/10.47134/comdev.v6i1.1430>

\*Correspondensi: Balqis Maharani

Email: [agismoymoy@gmail.com](mailto:agismoymoy@gmail.com)

Received: 14-11-2024

Accepted: 22-04-2025

Published: 28-04-2025



Journal of Community Development is licensed under a [Creative Commons Attribution-4.0 International Public License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright: © 2025 by the authors.

**Kata Kunci:** SEHATI, Stunting, Kader Remaja

## Abstract

*The prevalence of stunting in South Kalimantan Province is 40.2% and in 2024 the number of stunted children in Mantuil Village is 72 children, one of the factors causing stunting is the high rate of anemia in adolescents in the Mantuil Village area, in 2023 a total of 115 or 35.7% of adolescent girls experienced anemia.*

*South Banjarmasin Sub-district in 2022 also has the highest percentage of Early Marriage with 130 people dominated by people in the Mantuil Village area with 78 women and 9 men, the high number of Early Marriage cases is the biggest contributor to the incidence of stunting in the Mantuil Village area. The purpose of the activity is the formation of SEHATI Youth Cadres and a sustainable SEHATI Corner to improve public health status and increase adolescent knowledge as a community social action, as a reference in implementing stunting prevention programs in Mantuil Village. The method of implementing this activity which is carried out with the community and with the support of the local government consists of 3 stages, namely: SEHATI Youth Cadre*

*Formation, Cadre Training and Sehati Corner Formation. Forming the Sehati Youth Cadre Institution with a total of 15 teenagers representing each RT in Mantuil Village, then empowering cadres through training activities on stunting, and simple health checks. The result of the implementation of this activity is the establishment of preventive and curative activities related to stunting prevention in Mantuil Village by the Sehati Youth Cadres through counseling activities for all teenagers in Mantuil Village. The evaluation showed a significant increase in the cadres' knowledge and skills. The average pretest score of participants was 45.3%, increasing to 93.3% in the posttest, with an average increase of 48%. Meanwhile, cadres' skills in conducting health education also improved, with an average pretest score of 23.7% and a posttest of 79.7%, showing an increase of 56%. Measurements were made through pretest and posttest tests which included stunting education material and cadre skill practice in conducting health counseling. With the SEHATI Corner, it is hoped that the sustainability of the program can be maintained and continue to provide benefits for adolescents in Mantuil Village in an effort to prevent stunting.*

**Keywords :** SEHATI, Stunting, Youth Cadres

## I. PENDAHULUAN

Indonesia hingga saat ini masih menghadapi permasalahan gizi yang dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Prevalensi stunting nasional (24,4%) atau sekitar 5,33 juta balita, di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 40,2% dan kota Banjarmasin sebesar 22,1% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan., 2021). Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan kurangnya asupan gizi, infeksi berulang, dan praktik pemberian makan yang tidak memadai (Banowo & Hidayat, 2021). Pemerintah Indonesia melalui program Sustainable Development Goals (SDGs) dalam targetnya diharapkan pada tahun 2030 mengakhiri segala bentuk malnutrisi, penurunan stunting dan wasting pada balita (Sustainable, 2016). Pada tahun 2022 kejadian Stunting di Kota Banjarmasin terbanyak berada di Banjarmasin Selatan yaitu Peringkat yang Pertama Berada di Wilayah Kelurahan Mantuil terdapat 117 anak, kedua ada di Kelurahan Pemurus dalam sebanyak 78 anak, ketiga wilayah Kelurahan Murung Raya terdapat 31 anak (Catatan Berita UJDIH BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan/Deddy Ardianto, 2023). ada tahun 2024 jumlah anak stunting di Kelurahan Mantuil sejumlah 72 anak, terjadi penurunan dari tahun 2022 namun masih menunjukkan angka yang tinggi pada kejadian stunting. Data di atas menunjukan kota Banjarmasin yang merupakan pusat kota di provinsi kalimantan selatan masih terjadi kesenjangan dalam hal kesehatan khususnya stunting.

Salah satu permasalahan yang muncul di Kelurahan Mantuil yang menjadi salah satu faktor penyebab stunting adalah masih tingginya angka anemia pada remaja di wilayah Kelurahan Mantuil, pada tahun 2023 sejumlah 115 atau 35,7% remaja putri mengalamianemia. Anemia pada remaja merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan risiko stunting karena ibu hamil yang mengalami anemia cenderung melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dan mengalami keterlambatan pertumbuhan (Ardiyanti et al., 2023). Selain itu Kecamatan Banjarmasin Selatan pada tahun 2022 juga menduduki persentase tertinggi untuk Pernikahan Dini dengan angka 130 orang yang di dominasi oleh masyarakat di wilayah Kelurahan Mantuil dengan jumlah 78 perempuan dan 9 laki-laki. Tingginya kasus Pernikahan Dini menjadi penyumbang terbesar kejadian stunting di wilayah Kelurahan Mantuil. Pernikahandini menjadi risiko terhadap janin yang akan dilahirkan dengan beberapa masalah yaitu anemia saat kehamilan yang dapat menyebabkan bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Permasalahan/hambatan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting tidak terlepas dari faktor-faktor sosial budaya dan lingkungan dalam masyarakat, yang antara lain meliputi pengetahuan dari masyarakat tertentu, adanya kebiasaan dan

ketidaktahuan masyarakat yang bisa berdampak terhadap status gizi anak balita seperti menjaga kebersihan lingkungan dan sanitasi air bersih. Selain itu, pola pemberian makan yang tidak sesuai pada balita juga berkontribusi terhadap kejadian stunting. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa edukasi gizi kepada ibu memiliki dampak positif dalam meningkatkan praktik pemberian makan yang baik bagi anak-anak stunting (Banowo & Hidayat, 2021).

Pada Kelurahan Mantuil terdapat dua Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan jumlah siswa rata-rata jumlah siswa sebanyak 120 siswa persekolah, dan Kelurahan Mantuil telah memiliki kelompok karang taruna sebagai wadah organisasi remaja di masyarakat yang memiliki potensi yang besar untuk dapat menjadi agen perubahan khususnya dalam meningkatkan kesehatan keluarga dan teman sebaya. Dengan memberikan pelatihan, pengetahuan dan edukasi yang cukup, remaja dapat menjadi kader kesehatan yang bisa mencegah masalah stunting di lingkungan sekitarnya. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan gizi remaja efektif dalam mengurangi angka pernikahan dini serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan reproduksi (Ardiyanti et al., 2023). Peran remaja sangat penting dalam mendukung terciptanya masyarakat sehat di sebuah kelompok masyarakat. Apabila remaja telah memahami dan menerapkan pola hidup yang sehat, makan makanan bergizi seimbang, menjaga kebersihan serta kesehatan lingkungan, maka remaja akan mampu mencegah kejadian stunting pada keluarganya. Remaja dapat mempersiapkan masa depannya agar dapat membentuk keluarga yang sehat dan anak yang bebas stunting. Selain itu, agar remaja dapat menerapkan pola hidup yang sehat, menjaga kebersihan serta kesehatan lingkungan, dan mempersiapkan masa depannya agar dapat membentuk keluarga yang sehat dan anak-anak yang bebas stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan kualitas kesehatan dengan Pemberdayaan Kader Remaja "Sehat" Dalam Upaya Mewujudkan Desa Bebas Stunting Di Kelurahan Mantuil dilakukan dengan membentuk kader Remaja Sehati di Kelurahan Mantuil, membentuk Sehati *Corner* yang tersebar di Kelurahan Mantuil, meningkatkan pengetahuan dan peran remaja di wilayah kelurahan mantuil dalam upaya pencegahan stunting di kelurahan sungai andai

## II. METODE

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang terbagi menjadi empat langkah utama, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Diagram Alur Metode Pemberdayaan Kader Remaja "SEHATI"

Tahap pertama adalah Observasi dan Identifikasi Masalah, yang dilakukan melalui pengumpulan data awal, wawancara dengan masyarakat, serta kajian literatur untuk mengidentifikasi faktor penyebab stunting di Kelurahan Mantuil, seperti anemia pada remaja, pernikahan dini, dan kurangnya edukasi kesehatan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa anemia pada remaja putri memiliki hubungan langsung dengan risiko stunting, karena kondisi ini dapat menyebabkan ibu hamil mengalami kekurangan zat besi yang berdampak pada pertumbuhan janin (Matahari & Suryani, 2022).

Tahap kedua adalah Perencanaan Program, yang mencakup penyusunan strategi intervensi, pembentukan Kader Remaja "SEHATI", serta perancangan pelatihan dan pendampingan yang melibatkan dukungan pemerintah setempat dan masyarakat. Pemberdayaan kader dalam upaya pencegahan stunting sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang serta praktik pengasuhan yang benar (Santi et al., 2024).

Tahap ketiga adalah Implementasi Program, yang terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu pembentukan Kader Remaja "SEHATI" dengan 15 perwakilan dari berbagai RT, pelatihan kader mengenai stunting dan anemia, serta pembentukan *SEHATI Corner* sebagai pusat informasi dan edukasi kesehatan bagi masyarakat. Studi menunjukkan bahwa pelatihan dengan metode visual seperti flipchart terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap stunting dan kesehatan reproduksi (Saputri et al., 2024).

Tahap terakhir adalah Evaluasi, yang dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan kader serta monitoring kegiatan di *SEHATI Corner* guna memastikan program berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan kepada kader kesehatan mampu meningkatkan pemahaman mereka mengenai faktor risiko dan pencegahan stunting secara signifikan (Santi et al., 2024).

Pelatihan kader remaja dilakukan selama 2 bulan atau 6 kali pertemuan pelatihan yang berisi informasi tentang kesehatan keluarga, kesehatan remaja, pelatihan penggunaan alat pemeriksaan kesehatan sederhana dan pelatihan pengolahan produk inovasi. Pelatihan bagi kader perlu dilakukan karena seluruh lapisan masyarakat seperti kader, keluarga perlu bahu membahu terlibat dalam upaya penanggulangan stunting. Perlu dilakukan pelatihan kader posyandu agar mampu mendampingi ibu-ibu yang kurang pengetahuan mengenai penanggulangan stunting (Ni Ketut Alit Armini et al., 2022).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan melibatkan remaja atau anak sekolah dengan tujuan untuk membentuk kader-kader kesehatan remaja. Salah satu bentuk partisipasi kader anak usia sekolah dan remaja dalam pelaksanaan upaya kesehatan bagi anak usia sekolah dan remaja bertujuan untuk memupuk kebiasaan hidup sehat agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat aktif berpartisipasi dalam program peningkatan kesehatan, baik di sekolah, di rumah maupun dalam lingkungan masyarakat (Kemenkes RI, 2018).

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan pada bulan Juni sampai Oktober 2024 di Kelurahan Mantuil. Secara umum kegiatan ini terdiri dari 3 (dua) tahapan utama, yaitu: Pembentukan Kader Remaja SEHATI, pelatihan Kader dan pembentukan Sehati Corner.

**Tabel 1.** Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Sasaran	Deskripsi Kegiatan
1.	Pembentukan Kader Remaja Sehati	Remaja di Wilayah Kelurahan Mantuil	Pembentukan Kader Remaja dengan melakukan koordinasi ke Sekolah, karang taruna dan pihak kelurahan di Wilayah Kelurahan Mantuil,
2.	Pemberdayaan Kader Remaja Sehati	Kader Remaja Sehati Sejumlah 15 Orang	Pemberdayaan Kader Remaja Senja dilakukan dengan 5 kegiatan Pelatihan yaitu 1. Penjelasan peran dan fungsi Kader Remaja Sehati 2. Edukasi tentang stunting dan kesehatan lingkungan 3. Edukasi anemia remaja dan pernikahan dini 4. Pelatihan penggunaan “Papan Edukasi Cegah Stunting dari Remaja” 5. Pelatihan Pembuatan Produk Inovatif berbahan produk alam lokal
3.	Edukasi Pencegahan Stunting pada Remaja bersama kader Remaja Sehati Kelurahan Mantuil	Remaja di Kelurahan Mantuil	Edukasi kepada seluruh remaja di wilayah kelurahan mantuil yang dilaksanakan di SMPN 20 Banjarmasin dan MTS Byna Taqwa Pemberian tablet tambah darah dan Vitamin kepada remaja di SMPN 20 Banjarmasin dan MTS Byna Taqwa
4.	Pembuatan Sehati Corner	Seluruh Remaja dan Masyarakat di Kelurahan mantuil	Sehati Corner berisikan berbagai sumber informasi tentang Stunting, Anemia Remaja dan pernikahan dini, gizi, kebersihan lingkungan, nafza dan informasi kesehatan lainnya. Selain itu Sehati Corner juga difasilitasi dengan adanya alat pemeriksaan kesehatan sederhana seperti alat pengukuran tekanan darah, pengukuran tinggi badan, pengukuran berat badan dan pemeriksaan dilakukan oleh kader remaja. SEHATI corner dapat berada di Sekolah, di Kelurahan atau Sekre Karang Taruna Kelurahan Mantuil.

Gambar 2 menunjukkan proses edukasi Kader Remaja "SEHATI" yang meliputi penyampaian materi, diskusi, simulasi penyuluhan, dan evaluasi. Narasumber memberikan edukasi tentang stunting, anemia, dan pencegahannya, diikuti sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman. Kader kemudian berlatih memberikan penyuluhan dan melakukan pemeriksaan kesehatan sederhana. Pelatihan ditutup dengan pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan serta refleksi kesiapan kader sebagai agen perubahan.



**Gambar 2.** Pelaksanan Pelatihan

Gambar 3 menampilkan kegiatan edukasi yang diikuti oleh remaja setempat untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan dan pencegahan stunting. Seminar ini diawali dengan pemaparan materi oleh tenaga kesehatan dan fasilitator mengenai stunting, anemia, serta pentingnya gizi seimbang. Selanjutnya, peserta terlibat dalam sesi diskusi dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman dan berbagi pengalaman. Acara juga mencakup simulasi praktik kesehatan, seperti pengecekan status gizi dan anemia. Seminar ini bertujuan untuk membangun kesadaran remaja akan pentingnya kesehatan dan mendorong mereka berperan aktif dalam pencegahan stunting di lingkungan sekitar.



**Gambar 3.** Seminar Kesehatan Remaja Kelurahan Mantuil

Remaja, sebagai kelompok umur terbesar struktur penduduk Indonesia merupakan fokus perhatian dan titik intervensi yang strategis bagi pembangunan sumber daya manusia. Langkah paling penting yang harus diambil adalah makin ditingkatkannya perhatian kepada remaja putri, karena mereka menghadapi risiko lebih besar dan mereka lebih rentan menghadapi lingkungan sosial (Sriwiyanti et al., 2022). Studi menunjukkan bahwa remaja putri memiliki risiko tinggi mengalami anemia, yang dapat berdampak pada kesehatan reproduksi mereka serta meningkatkan kemungkinan bayi lahir dengan berat badan rendah, yang merupakan faktor utama stunting (Rah et al., 2021). Pada remaja putri di kelurahan mantuil diberikan tablet tambah darah dengan tujuan untuk mencegah atau mengobati anemia pada remaja. Program suplementasi zat besi ini telah menjadi strategi nasional sejak 2016 dan terbukti dapat meningkatkan kadar hemoglobin serta menurunkan prevalensi anemia di kalangan remaja putri (Rah et al., 2021). Remaja putri diharapkan bisa mengetahui dan mengendalikan faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia, bagi remaja putri yang memiliki masalah menstruasi seperti lama dan panjang siklus menstruasi yang tidak normal sebaiknya menjaga asupan nutrisinya sehingga anemia dapat dicegah dan generasi selanjutnya dapat terhindar dari stunting (Black et al., 2013), (Basith et al., 2017). Seluruh diikuti oleh peserta dengan baik baik mendapatkan respon yang positif dari lurah dan perangkat desa lainnya serta mendapatkan dukungan penuh dari seluruh masyarakat Kelurahan Mantuil.

Setelah seluruh kegiatan selesai melakukan terus konsisten memonitoring peran Kader Remaja SEHATI dan tetap melakukan pembinaan dan pendampingan pemberdayaan kader remaja SEHATI dengan selalu membuka saluran-saluran komunikasi baik itu melalui media sosial chat dan sebagainya. Tim pelaksana akan melakukan monitoring visitasi ke lokasi pemberdayaan syarat terjadwal dan memastikan kegiatan yang sudah diberikan akan terlaksana oleh masyarakat mitra Selain itu, monitoring dan visitasi ke lokasi

pemberdayaan dilakukan secara terjadwal untuk memastikan program tetap berjalan efektif. Pemutakhiran data sasaran juga akan dilakukan dua bulan pasca-pelaksanaan program guna menilai dampak dan perubahan yang terjadi di kalangan remaja serta efektivitas intervensi yang telah diterapkan (Nugraheni & Malik, 2023). Berikut adalah hasil pengukuran pre-test dan post-test yang dilakukan pada kader remaja SEHATI:

**Tabel 2.** Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Kader Remaja SEHATI

No	Nama Kader	RT	Nilai Pretest (%)	Nilai Post Test (%)	Peningkatan Pengetahuan (%)
1	Rizki Aulia Rahman	10	53.3	100	46.7
2	Bella Anggraini	20	46.6	86.6	40
3	Rabbi'ah Damayanti Lestari	19	40	93.3	53.3
4	Fitria	2	40	100	60
5	Rahmaliani	3	13.3	86.6	73.3
6	Bunga	9	53.3	100	46.7
7	Mia Ramadhana	4	53.3	93.3	40
8	Reby nur maulaya	7	60	93.3	33.3
9	Azizah Amalia	3	46.6	100	53.4
10	Khalisatul jannah	5	33.3	93.3	60
11	Muhammad royan	2	46.6	73.3	26.7
12	Muhammad David Rizaldi	22	40	100	60
13	Nuur Asfia	8	40	86.6	46.6
14	Nur jelita	1	60	93.3	33.3
15	Parisya Anindya laksmi	23	53.3	100	46.7

**Keterangan:**

Rata-rata Pre-test: 45.31% ; Rata-rata Post-test: 93.31%; Rata-rata Peningkatan Pengetahuan: 48%

**Tabel 3.** Hasil Pre-test dan Post-test Keterampilan Kader Remaja SEHATI

No	Nama Kader	RT	Nilai Pretest (%)	Nilai Post Test (%)	Peningkatan Pengetahuan (%)
1	Rizki Aulia Rahman	10	40	80	40
2	Bella Anggraini	20	40	80	40
3	Rabbi'ah Damayanti Lestari	19	30	80	50
4	Fitria	2	15	80	65
5	Rahmaliani	3	20	70	50
6	Bunga	9	15	75	60
7	Mia Ramadhana	4	30	85	55
8	Reby nur maulaya	7	20	85	65
9	Azizah Amalia	3	20	75	55
10	Khalisatul jannah	5	30	85	55
11	Muhammad royan	2	15	90	75
12	Muhammad David Rizaldi	22	20	85	65
13	Nuur Asfia	8	20	75	55
14	Nur jelita	1	20	80	60
15	Parisya Anindya laksmi	23	20	70	50

**Keterangan:**

Rata-rata Pre-test: 23.67%; Rata-rata Post-test: 79.67%; Rata-rata Peningkatan Keterampilan: 56%

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan edukasi yang diberikan kepada kader remaja SEHATI berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka secara signifikan. Rata-rata peningkatan pengetahuan sebesar 48%, dari 45.31% pada pre-test menjadi 93.31% pada post-test. Sementara itu, rata-rata peningkatan keterampilan sebesar 56%, dari 23.67% pada pre-test menjadi 79.67% pada post-test. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan dan edukasi yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan kapasitas kader remaja SEHATI dalam memahami dan mengaplikasikan materi yang diberikan, khususnya terkait stunting, anemia, dan pencegahannya. Dengan demikian, kader remaja SEHATI diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam upaya pencegahan stunting dan anemia di lingkungan sekitar.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Program PPK ORMAWA yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan kepada Universitas Sari Mulia yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat baik dalam pendanaan maupun dalam fasilitas lainnya serta kepada seluruh perangkat kelurahan Mantuil dan seluruh masyarakat di kelurahan Mantuil yang penuh semangat dalam mengikuti seluruh kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, Y., Ulva Kusuma, T., & Muhammadiyah Kendal Batang, U. (2023). *PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI DAN GIZI PADA ANAK REMAJA DI SMK WELERI*. 2(1), 2023.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Banowo, A. S., & Hidayat, Y. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Praktik Pemberian Makan Pada Baduta Stunting di Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 765. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1539>
- Basith, A., Agustina, R., & Diani, N. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI. *Dunia Keperawatan*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.20527/dk.v5i1.3634>
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., De Onis, M., Ezzati, M., Grantham-Mcgregor, S., Katz, J., Martorell, R., & Uauy, R. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. In *The Lancet* (Vol. 382, Issue 9890, pp. 427–451). Elsevier B.V. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- Catatan Berita UJDIH BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan/Deddy Ardianto. (2023). *Dua Puluh Dua Kelurahan di Banjarmasin Jadi Fokus Penanganan Stunting*.
- Kemendes RI. (2018). 30. *Buku KIE Kader Kesehatan Remaja*.
- Matahari, R., & Suryani, D. (2022). *Peran Remaja Dalam Pencegahan Stunting*.

- Ni Ketut Alit Armini, Aqil Akmaludin Makarim, Nurvania Aurellia Budirahmadina, Nabila Azzahra Alifia, Oktavira Prastika, & Dina Akmarina Setianto. (2022). MENINGKATKAN KESADARAN WANITA USIA SUBUR DALAM PENCEGAHAN STUNTING PADA SERIBU HARI PERTAMA KEHIDUPAN. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 6(2), 448–455. <https://doi.org/10.20473/jlm.v6i2.2022.448-455>
- Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). *Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting di Kelurahan Ngijo Kota Semarang*. <https://journal.imadiklus.or.id/index.php/lej>
- Rah, J. H., Melse-Boonstra, A., Agustina, R., van Zutphen, K. G., & Kraemer, K. (2021). The Triple Burden of Malnutrition Among Adolescents in Indonesia. In *Food and Nutrition Bulletin* (Vol. 42, Issue 1\_suppl, pp. S4–S8). SAGE Publications Inc. <https://doi.org/10.1177/03795721211007114>
- Santi, E., Azlina, A. F., Hasibuan, A. N., Firdausi, R., Nasution, H. T., Nafi'ah, H. R., & Tsuraya, N. (2024). *Pemberdayaan Kader Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka*. 6(1). <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.4365>
- Saputri, M. E., Handayani, L., & Trisnowati, H. (2024). *EFEKTIVITAS EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING DENGAN MEDIA FLIPCHART TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI*.
- Sriwiyanti, Nazarena, Y., & Hartasi, S. (2022). *PANDUAN SEDERHANA PENCEGAHAN RESIKO STUNTING BAGI REMAJA PUTRI* Penerbit Lembaga Omega Medika. <https://sites.google.com/view/penerbitcandle>
- Sustainable, T. , & G. D. (2016). *The sustainable development goals report 2016*. *The Sustainable Development Goals Report 2016* Siswati, T. 2018. *Stunting*. Yogyakarta: Husada Mandiri .